

Generasi Milenial dan Pengembangan Museum Geopark Batur pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata)

by Gede Ginaya

Submission date: 22-Jan-2023 03:07PM (UTC+0800)

Submission ID: 1996839640

File name: 1718-5354-1-RV-Gede_Ginaya_1.pdf (471.41K)

Word count: 9643

Character count: 59167

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
DOI: <https://doi.org/10.29210/020221516>



7
Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
**Generasi Milenial dan Pengembangan Museum Geopark Batur
pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19
(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan
Wisata)**

Article Info

Article history:

Received

Revised

Accepted

Keyword:

millennials, geopark
museum, new normal,
COVID-19 pandemic,
EWOM

ABSTRACT

Behind the COVID-19 pandemic that has hit the whole world, there are blessings in disguises. One of them is millennial students can utilize the museum as a means of developing values of their characters. The purpose of this study is to examine the contribution of millennials to the development of Batur Geopark Museum. By applying a qualitative research method, the primary data were collected through observations and interviews. Secondary data was obtained from relevant authorities, news, and literature reviews. The results of the study explain the mutual benefits between students and the Batur Geopark Museum. For millennial students, they benefit in the form of visual references and experiences of past historical events. On the other hand, the Batur Geopark Museum get leverage from the millennials' visits through on the job training (OJT) programs and student industrial visits. This will be followed by information exchange, social media activities and enhanced electronic word-of-mouth (EWOM).

© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA
license(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)



Corresponding Author:

Pendahuluan

Virus corona (Covid19) Sakurai (2020), yang dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020, merupakan bencana yang diklasifikasikan sebagai faktor non alam (Seddighi, 2020). Tindakan yang dilakukan Pemerintah Indonesia untuk melonggarkan sektor pariwisata adalah dengan melarang perjalanan ke beberapa tempat dan tujuan wisata (Candi Borobudur pada 20 Maret 2020 dan Bali pada 6 April 2020). Penerbangan domestik dan internasional juga ditutup di beberapa bandara (Bandara Ngurah Rai Bali dan Soekarno Hatta pada 24 April 2020).

COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sekitar 80% kasus dengan gejala ringan (pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam) dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Namun, sekitar 1 dari setiap 5 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung, paru-paru, atau kanker), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Melihat perkembangan hingga saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat.

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>

32 Penutupan Bandara Ngurah Rai tersebut menjadi awal keterpurukan pariwisata Bali yang sebelumnya begitu
33 gemerlap dengan kunjungan jutaan wisatawan baik domestik maupun mancanegara setiap tahunnya. Sebelum
34 terjadi pandemi sampai tahun 2019 kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali berjalan normal di angka 6.275.210
35 wisatawan (Badan Pusat Statistika Provinsi Bali, 2019). Namun, merebaknya wabah Covid-19 di

36 Indonesia dan Bali hanya dikunjungi 1.069.473 orang di tahun 2020 (Badan Pusat Statistika Provinsi Bali, 2021).
37 Hal ini tercermin dari berhentinya secara total beberapa operasional perusahaan biro perjalanan wisata (Subadra,
38 2021). Banyak wisatawan yang melakukan pembatalan perjalanan ke Bali. Alasan utama konsumen membatalkan
39 perjalanan wisata adalah menghindari tertular virus corona dan belum ada jaminan kapan pandemi mereda.

40 Museum Geopark Batur yang berlokasi di objek wisata Kintamani yang dikenal dengan keindahan Gunung dan
41 Danau Baturnya, menampilkan informasi detil tentang geopark nasional & geopark dunia. Tema yang diusung
42 adalah konsep geopark dengan keanekaragaman geologi, hayati, & budaya dari bebatuan produk letusan Gunung
43 Batur. Museum ini dibangun atas kerjasama antara Direktorat Vulkanologi & Mitigasi Bencana Geologi, Direktorat
44 Jenderal Geologi & Sumber Daya Mineral, Departemen Energi & Sumber Daya Mineral dengan Bappeda
45 Kabupaten Bangli. Kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan MOU antara Direktur Jenderal Geologi
46 Sumber Daya Mineral Departemen Energi & Sumber Daya Mineral RI, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan &
47 Konservasi Alam Departemen Kehutanan RI, Gubernur Bali dan Bupati Bangli di Jakarta pada tanggal 10 Februari
48 2004.

49 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan dan kontribusi generasi milineal dalam penelitian ini
50 adalah mahasiswa Diploma 3 (D3) Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri
51 Bali yang melakukan praktik kerja lapangan (PKL) di Museum Geopark Batur. Program PKL dari program studi
52 tersebut di Museum Geopark Batur pertama kali dilakukan karena biro perjalanan wisata yang ada di Kota
53 Denpasar dan Kabupaten Badung banyak yang tidak beroperasi akibat dampak dari pandemi covid-19. Hal ini yang
54 membuat Museum Geopark Batur menjadi pilihan melakukan PKL bagi para mahasiswa di mana sebelumnya
55 mereka tidak mengenal lebih dalam tentang keberadaan sebuah museum, seperti Museum Geopark Batur yang
56 berada di objek wisata Kintamani walaupun mereka sering melewatinya. Kurang dikenalnya keberadaan Museum
57 Geopark Batur berimplikasi pada tidak dikenalnya juga bagian dari objek wisata yang sarat akan sejarah dan
58 edukasi. Di samping itu, mahasiswa yang melakukan program PKL di Museum Geopark Batur akan membantu
59 upaya pengelola museum memperkenalkan keberadaan museum tersebut ke publik sebagai daya tarik wisata.

60 Menurut Kemenpar RI (2018), kondisi krisis kepariwisataan merupakan siklus yang berawal dari kondisi normal
61 kepariwisataan kemudian berpotensi berubah menjadi sebuah krisis dan kembali lagi menuju kondisi normal. Walau
62 demikian kondisi normal setelah krisis tidak akan sama dengan asumsi kondisi normal sebelum terjadinya krisis.
63 Tindakan pencegahan bencana dapat dilakukan pada beberapa tahapan mencakup tahapan perencanaan,
64 pengelolaan, dan evaluasi. Lebih lanjut, tahapan pengurangan risiko bencana di destinasi pariwisata meliputi
65 kegiatan sebelum bencana terjadi (mitigasi), kegiatan saat bencana terjadi (perlindungan dan evakuasi), kegiatan
66 tepat setelah bencana terjadi (pencarian dan penyelamatan), dan kegiatan pasca bencana (pemulihan/penyembuhan
67 dan perbaikan/rehabilitasi) (Wilks, Stephen, & Moore, 2013). Tindakan penanggulangan (berdasarkan waktu
68 kejadian) dilakukan melalui empat tahapan utama yang mencakup mitigasi, kesiapsiagaan (prabencana), respon,
69 dan pemulihan atau pascabencana (Ferdiansyah, Suganda, Novianti, & Khadijah, 2020).

70 Pandemi Covid-19 telah menjadi bencana global karena mudahnya dan cepatnya sifat penyebaran virus tersebut.
71 Pandemi virus korona tersebut yang dimulai di Cina telah mewabah ke seluruh penjuru dunia, sehingga membuat
72 Organisasi Kesehatan Dunia telah mengumumkan keadaan darurat global tentang virus corona tersebut (Subhan,
73 2012). Virus Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 90.000 orang dan membunuh lebih dari 3.000 orang (Chou et al.,
74 2020; Karimi-Zarchi et al., 2020). Sekitar 77 negara terinfeksi virus ini, termasuk Indonesia. Perhatian harus
75 diberikan tidak hanya pada penyebaran penyakit, tetapi juga potensi dampaknya terhadap ekonomi global. Menurut
76 Managing Director IMF Cristalina Georgieva, merebaknya virus corona diperkirakan akan memperlambat
77 perekonomian global (Tobing, 2020). Virus corona yang menyebar dari Wuhan, China tidak hanya membawa
78 dampak pada gangguan kesehatan di berbagai negara dunia, namun juga berimbas pada dunia pariwisata (Nova,
79 Rahmanto, & Sudarmo, 2021; Subadra, 2021).

80 Merebaknya wabah COVID 19 di Indonesia, setiap tempat yang berpotensi mengundang kerumunan termasuk
81 objek wisata seperti museum mengharuskan melakukan protokol kesehatan yang ketat bagi pengunjungnya. Untuk
82 itu, Museum Geopark Batur, di masa adaptasi kebiasaan baru di mana kegiatan pariwisata telah dibuka dengan
83 tetap mentaati protokol kesehatan melakukan beberapa pencegahan virus corona seperti tindakan sterilisasi,
84 edukasi wabah dalam bentuk pameran (Suminar, 2020). Sebagai wisata heritage, Museum Geopark Batur dapat
85 menjadi salah satu unsur pariwisata selain wisata alam, wisata man-made seperti wisata kuliner, wisata belanja,
86 serta wisata buatan lainnya (Raharja, 2018; Hermawan & Brahmanto, 2018; Kementerian Pariwisata, 2017). Potensi
87 wisata heritage Museum Geopark Batur yang terlatak di kawasan wisata terkenal Kintamani tidak hanya dapat
88 menarik minat dari masyarakat internasional, namun juga masyarakat nusantara, terutama masyarakat lokal di Bali
89 (Saputra, 2016). Berdasarkan data Dinas Pariwisata Budaya Kabupaten Bangli tahun 2010, terdapat 37 objek wisata

90 di wilayah Kabupaten Bangli, baik yang sedang maupun yang telah berkembang. Museum Geopark Batur
91 merupakan salah satu objek wisata yang masih tergolong baru di Kabupaten Bali.

92 Dari segi lokasi, Museum Geopark Batur tergolong strategis karena berlokasi di jalan raya Penelokan Kintamani
93 yang sudah lebih dulu dikenal luas dan menjadi primadona tujuan wisata domestik maupun internasional (Mudana,
94 Sutama, & Widhari, 2018). Museum Geopark Batur merupakan museum gunungapi pertama dan satu-satunya di
95 Bali yang secara resmi mulai dibangun pada tanggal 26 Maret 2004 di mana ditandai dengan peletakan batu
96 pertama oleh Kementerian ESDM, Gubernur Bali, dan Bupati Bangli. Museum Geopark Batur baru dapat
97 diresmikan dan dibuka untuk umum pada tanggal 10 Mei 2007 oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral RI,
98 Bapak Purnomo Yusgiantoro. Dalam pengelolaan, Bupati Bangli selanjutnya menerbitkan Peraturan Bupati Bangli
99 Nomor 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Badan Pengelola Museum Geopark Batur, yang secara struktural bertanggung jawab langsung kepada Bupati Bangli.
100

101 Berdasarkan data Administrasi Museum Geopark Batur (2010), fungsi dari museum tersebut selain sebagai
102 tempat menyimpan koleksi tentang kegunungapian juga tempat, rekreasi dan pendidikan. Dengan kata lain,
103 Museum Geopark Batur adalah pusat informasi tentang kegunungapian, pengembangan ilmu vulkanik dan wisata
104 edukasi dan rekreasi (Dewi, Suwintari, Tunjung Sari, Semara, & Mahendra, 2021; Samodra, 2018). Namun, sejak
105 dibuka pada Mei 2007, jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Geopark Batur secara umum belum menunjukkan
106 angka yang signifikan, seperti di tahun 2010 sebanyak 5.364 atau 1,28% (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
107 Kabupaten Bangli, 2012). Rendahnya kunjungan wisatawan tersebut memerlukan kerja keras bagi pihak pengelola
108 guna memaksimalkan sumber daya yang ada dalam mendorong jumlah kunjungan (Rosyidie, Sagala, Syahbid, &
109 Sasongko, 2018). Strategi yang akan dirumuskan perlu mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan Museum
110 Geopark Batur sebagai daya tarik wisata, serta peluang dan risiko pengelolaannya, agar Museum Geopark Batur
111 menjadi daya tarik wisata yang penting bahkan ikon wisata Kabupaten Bangli (Indrayati & Lestari, 2021).

112 Diperlukan kiat-kiat khusus untuk menjadikan sebuah museum sebagai tempat wisata yang menarik dikunjungi,
113 sehingga tidak ada lagi anggapan publik selama ini tentang keberadaan museum yang sering disamakan dengan
114 pasar seni dan galeri (Juwita, 2015). Hal ini yang menyebabkan museum hanya diminati terbatas oleh kalangan
115 tertentu saja di mana koleksinya sudah tematik, tetapi tampilan dan ekspresinya tidak terkonsep, sehingga tidak
116 dapat menjalin ikatan emosional dengan pengunjung (Rudiansyah, Widayat, & Tjahjono, 2018). Di pihak lain, saat
117 ini museum semakin terbuka bagi wisatawan sebagai tempat pendidikan dan rekreasi (Subhiksu & Utama, 2018;
118 Zulfi, 2018). Dari sudut pandang birokrasi, dapat dikatakan bahwa pemerintah tidak sepenuhnya mendukung
119 keberadaan museum dan tidak menganggapnya sebagai sarana pendidikan informal, sehingga dianggap sebagai
120 salah satu lembaga budaya yang tidak harus selalu diperhatikan (Istiwandani, 2021). Persepsi para anggota
121 masyarakatpun terhadap museum tidak jauh dari sudut pandang tersebut. Mereka melihat museum hanya sebagai
122 gudang warisan budaya dan sejarah, memang tidak sepenuhnya salah, tetapi mereka tidak melihat museum sebagai
123 bagian dari perkembangan mereka (Azismail & Setyowati, 2020). Fakta-fakta tersebut membuat museum terkesan
124 jauh dari masyarakat umum, hanya sebuah tempat sakral dan eksklusif dan kurang familiar bagi penonton.

125

126

Metode

127 6 Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian studi kasus di mana difokuskan pada mahasiswa Semester 5
128 Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali yang melakukan program
129 praktik kerja lapangan (PKL) di Museum Geopark Batur pada tahun ajaran 2019/2020. Untuk mendapatkan
130 pemahaman yang lebih mendalam tentang pengembangan Museum Geopark Batur bagi generasi milenial
131 tersebut pada era adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID 19, maka digunakan metode kualitatif. Jenis data
132 yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder (Ginaya, Ruki, & Astuti, 2019). Data primer
133 dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pihak pemerintah dan pengelola
134 Museum Geopark Batur (Informant 2 – 4), pihak biro perjalanan wisata (informant 5), masyarakat lokal
135 (Informant 6 – 7) yang bekerja pada industri pariwisata untuk mengetahui reaksi mereka terhadap faktor
136 kekuatan dan kelemahan dalam memasarkan Museum Geopark Batur sekarang ini (Suwintari & Dewi,
137 2019). Selain itu juga informan ditentukan dari pihak mahasiswa dan dosen Program Studi Usaha Perjalanan
138 Wisata, Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali. Mahasiswa melakukan PKL dan dimonitor oleh masing-
139 masing dosen pembimbingnya (Informant 7-8). Informan dipilih dengan metode purposive sampling yang
140 mana peneliti dengan sengaja memilih mereka dengan keyakinan bahwa mereka mengetahui permasalahan
141 yang sedang dikaji sehingga dapat memberikan jawaban rumusan masalah yang diteliti (Winarni, 2021).

142 Data sekunder dikumpulkan dari situs online yang menguraikan fakta-fakta tentang promosi museum
143 sebagai upaya menarik minat masyarakat untuk mengunjungi museum sebagai daya tarik wisata serta dari
144 sumber data yang diperoleh di Museum Geopark Batur, berupa brosur, leaflet, buku tentang informasi
145 kepariwisataan dan Museum Geopark Batur dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli dan
146 Badan pengelola Museum Geopark Batur.

147 —Selanjutnya diaplikasikan teknik triangulasi, yaitu dengan menyesuaikan, membandingkan, dan

148 mengkontraskan pandangan dan pendapat para informan yang berbeda untuk menguji validitas data dan
149 menginterpretasikan data tersebut agar mendapatkan pola-pola dan tema-tema yang cocok digunakan dalam
150 menjawab rumusan masalah untuk memastikan bahwa pembahasannya memberikan pemahaman yang
151 mendalam tentang permasalahan yang diteliti (Creswell, 2014; Ginaya et al., 2019).

152

153 Hasil dan Pembahasan

154 Pengembangan Museum sebagai Media Pendidikan dan Wisata

155 Pariwisata dapat berperan dalam memperluas dan menyelaraskan peluang usaha dan lapangan kerja,
156 memajukan pembangunan daerah, meningkatkan pendapatan nasional yang terkait dengan peningkatan
157 kesejahteraan dan kemakmuran penduduk. Di samping itu juga meningkatkan rasa memiliki serta memperkuat
158 pengayaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan
159 mempererat persahabatan antar bangsa, maka diperlukan regulasi tentang pengembangan pariwisata. Hal ini
160 akan dapat menciptakan kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan secara holistik sebagai upaya menjaga
161 kelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan demi kemajuan objek dan daya tarik wisata (ODTW) yang ada.

162 Dalam konteks tersebut banyak pemerintah daerah yang mulai menyadari pentingnya pengembangan
163 pariwisata di daerah masing-masing, meski mulanya masih dilihat sebagai sumber penghasil PAD (Pendapatan
164 Asli Daerah) potensial. Kebijakan-kebijakan di bidang pariwisata yang diambil kemudian adalah mendorong
165 segala potensi daerah untuk mengembangkan atraksi, produk dan destinasi wisata baru. Sayangnya, museum
166 yang memiliki potensi tinggi sebagai objek sebuah wisata belum memperoleh tempat yang sewajarnya dan masih
167 dilihat sebagai bagian dari aktifitas lingkup kebudayaan semata. Sejauh ini museum kurang mendapat "sentuh
168 pariwisata" padahal sangat potensial dalam mengedukasi masyarakat.

169 Upaya untuk mendorong minat masyarakat berkunjung ke museum telah dilakukan melalui berbagai cara,
170 seperti yang dilakukan oleh Starbucks Indonesia untuk menjangkau kaum muda melalui program "Datang ke
171 Museum" (Travel.kompas.com). Dalam sebuah acara di gerai Starbucks, Kepala Direktorat Pelestarian Cagar
172 Budaya dan Permuseuman pada konferensi persnya mengibaratkan mengkonsumsi narkoba di kalangan anak
173 muda lebih menarik dari pada mengunjungi museum. Pernyataan tersebut terkesan melucu tetapi tersirat makna
174 yang dalam tentang betapa diabaikannya museum sebagai media edukasi dalam melakukan hal-hal yang positif.

175 Dalam hal ini diperlukan upaya yang kuat untuk menarik kaum milenial pergi ke museum. Program yang
176 dilakukan oleh Starbucks Indonesia perlu ditiru oleh dan institusi lainnya. Dinas Pariwisata Kabupaten Badung
177 pada tanggal 11 November 2021 mengadakan kursus pelatihan "Pemandu Wisata Budaya Cagar Budaya
178 Museum". Tujuan Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi dan potensi pemandu wisata budaya,
179 cagar budaya dan museum yang ada di Kabupaten Badung. Pelatihan tersebut melibatkan tiga dosen Jurusan
180 pariwisata Politeknik Negeri Bali sebagai narasumber. Ketua Panitia pelatihan Ida Ayu Sulistyawati dalam
181 sambutannya menyinggung tentang keberadaan museum Panca Yadnya yang tepat berada di sebelah Barat Pura
182 Taman Ayun hampir tidak dikenal masyarakat terutama oleh para pramuwisata, sehingga sangat jarang
183 dikunjungi oleh wisatawan. Padahal museum tersebut sarat akan nilai-nilai budaya masyarakat Bali khususnya di
184 bidang ritual yang menarik dijelaskan kepada wisatawan.



185 Foto 1. Sambutan Ketua Panitia Pelatihan Pemandu Wisata Budaya Cagar Budaya Museum di Hotel Bali Fontana Seminyak,
186 1 November 2021 (Foto: Gede Ginaya)
187

188 Museum dilihat dari perspektif pariwisata adalah sesuai dengan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang
189 kepariwisataan, di mana wisata dapat didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela
190 dan bersifat sementara, serta perjalanan itu sebagian atau seluruhnya bertujuan untuk menikmati objek dan daya
191 tarik wisata. Berdasarkan definisi tersebut jelas tersirat pengertian pariwisata adalah segala sesuatu yang
192 berhubungan dengan wisata, termasuk penguasaan objek dan daya tarik wisata. Pariwisata seringkali hanya
193 dilihat dalam konteks ekonomi. Perlu ditambahkan sudut pandang holistik sebagai keterkaitan di antara ekonomi,
194 sosial, budaya dan lingkungan yang berkontribusi pada:

195 1. Pelestarian budaya dan adat istiadat;

- 196 2. Peningkatan kecerdasan masyarakat;
 197 3. Peningkatan kesehatan dan kesegaran;
 198 4. Terjaganya sumber daya alam dan lingkungan lestari;
 199 5. Terpeliharanya peninggalan kuno dan warisan masa lalu.

200 Harus diakui pula, kadang kala kegiatan pariwisata membawa dampak negatif pada lingkungan alam
 201 maupun sosial budaya. Pengembangan pariwisata masal yang telah terbukti mendegradasi berbagai aspek,
 202 seperti sosial, budaya dan lingkungan sedapat mungkin harus diminalisasi, sehingga tatanan sosial budaya dan
 203 kelestarian lingkungan dapat terjaga. Sehubungan dengan hal ini, menurut Sugiarta, Kepala Dinas Kebudayaan
 204 Provinsi Bali (Kuta, 1 Nopember 2021) museum dapat mempunyai fungsi untuk melindungi dan menjaga
 205 kelestarian benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya. Selain itu, menurut
 206 Sugiarta, museum juga berfungsi untuk mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi mengenai benda-
 207 benda tersebut kepada masyarakat melalui publikasi, bimbingan edukatif kultural dan pameran. Sugiarta lebih
 208 lanjut menjelaskan bahwa di masa kini, museum bahkan diharapkan untuk juga dapat berperan:

209 Pertama sebagai pusat budaya, dan karenanya program-program budaya (pertunjukkan seni budaya, seminar)
 210 perlu terus dikembangkan. Kedua sebagai pusat informasi, sehingga keberadaan perpustakaan dan penyebaran
 211 informasi melalui publikasi dan terbitan-terbitan lainnya, semakin terasa penting. Ketiga sebagai wahana
 212 untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga terwujud dampak ikutan (*multiplier effect*)
 213 pariwisata (*Informant-1, 01/11/2021*).
 214

215 Museum sebagai objek dan daya tarik wisata (ODTW) merupakan hasil karya manusia yang di dalamnya
 216 terdapat koleksi benda-benda peninggalan sejarah (patrimoni). Koleksi yang sarat nilai tersebut jika dikelola
 217 dengan tepat sasaran akan dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke museum. Berdasarkan definisi
 218 tersebut, atraksi wisata atau yang populer disebut ODTW telah menempatkan produk museum sebagai atraksi
 219 wisata, seperti pada tabel 1.
 220

221 Tabel 1. Atraksi Wisata (*Tourism Attractions*)

Natural Resources	Commercial	Historical	Social/ Cultural
National Parks	Resorts	Monuments	Festival
State Parks	Amusement Parks	Historic Homes	Crafts
Shorelines, lakes, and ocean	Casinos	Museums	Ethnic events
Mountain	Convention centers	Battlefields	Art museums
Unusual landscapes	Retail centers	Landmarks	Unique culture

222 Sumber: Dimension of Tourism, 2001
 223

224 **Wisata Museum Geopark Batur pada Era *New Normal***

225 **a. Profil Museum Geopark Batur**

226 Museum Geopark Batur yang berlokasi di objek wisata Kintamani yang dikenal dengan keindahan
 227 Gunung dan Danau Baturnya, menampilkan informasi detail tentang geopark nasional & geopark dunia. Tema
 228 yang diusung adalah konsep geopark dengan keanekaragaman geologi, hayati, & budaya dari bebatuan
 229 produk letusan Gunung Batur. Museum ini dibangun atas kerjasama antara Direktorat Vulkanologi &
 230 Mitigasi Bencana Geologi, Direktorat Jenderal Geologi & Sumber Daya Mineral, Departemen Energi &
 231 Sumber Daya Mineral dengan Bappeda Kabupaten Bangli. Kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan
 232 MOU antara Direktur Jenderal Geologi Sumber Daya Mineral Departemen Energi & Sumber Daya Mineral
 233 RI, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan & Konservasi Alam Departemen Kehutanan RI, Gubernur Bali
 234 dan Bupati Bangli di Jakarta pada tanggal 10 Februari 2004. Poin kerjasama tersebut adalah pemanfaatan
 235 Taman Wisata Alam Panelokan, Kintamani seluas 1,09 Hektar untuk pembangunan Museum Geopark Batur.
 236 Adapun peletakan batu pertama pembangunan Museum tersebut pada tanggal 26 Maret 2004 oleh Direktur
 237 Jenderal Geologi Sumber Daya Mineral Departemen Energi & Sumber Daya Mineral. Setelah proses
 238 pembangunan museum rampung kemudian pada tanggal 10 Mei 2007 langsung oleh Menteri Energi &
 239 Sumber Daya Mineral.



Foto 1. Museum Geopark Batur (Foto: Gede Ginaya, 2021)

240
241

242 Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Bangli melalui Badan Geologi yang
 243 mewakili Pemerintah Pusat, maka ditetapkan bahwa penyelenggaraan operasional Museum Geopark Batur
 244 sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dan pengembangannya merupakan tanggung jawab
 245 Pemerintah Pusat. UPT Museum Geologi, Badan Geologi KESDM, Museum Geopark Batur resmi
 246 dikembangkan dan disahkan menjadi anggota jejaring geopark dunia UNESCO (sekarang UGG: UNESCO
 247 Global Geoparks) di bulan September 2012. Dwi Nugroho Kepala Pusat PPSDM Geominerba Geopark Batur
 248 menyatakan:

249 Penyelenggaraan Pengelolaan Museum Batur sekarang berada pada Pusat Pengembangan Sumber Daya
 250 Manusia (PPSDM) Geominerba (Geologi, Mineral, Batubara). Layaknya sebuah pemangku kepentingan,
 251 maka pengelolaan Museum Geopark Batur harus didasarkan atas perencanaan yang sistematis baik dalam
 252 jangka panjang atau pendek dengan melibatkan para pihak dan pakar di bidangnya untuk menjangkau
 253 pendapat berbagai sektor (*Informant-2*, 8/7/2021).

254
255

Dwi Nugroho lebih lanjut menyatakan bahwa,

256

257 Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Museum Geopark Batur Periode 2018-2030 ini dibuat sebagai
 258 landasan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam menyusun program-program pembangunan
 259 wisatawan di Museum Geopark Batur sesuai kewenangan dan tanggung jawab guna menjalin kerjasama
 260 yang baik di antara *stakeholders*. Selain itu perencanaan ini juga menjadi salah satu strategi Museum
 261 Geopark Batur dalam menarik minat para wisatawan terutama lokal untuk berwisata ke Museum Geopark
 262 Batur (*Informant-2*, 8/7/2021).

263

264

b. Potensi Museum Geopark Batur

265 Museum Geopark Batur memiliki potensi yang sangat besar dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan
 266 bagi masyarakat. Museum yang dibangun di atas lahan seluas 1 hektar ini sangat fungsional tidak hanya
 267 sebagai pusat informasi geopark, tetapi juga pusat konservasi seperti pada beberapa geopark lainnya di
 268 Indonesia. Koleksi yang dapat ditampilkan meliputi keanekaragaman hayati, keanekaragaman geologi, dan
 269 keanekaragaman budaya sebagai tiga pilar. Fakta-fakta ini menjadikan Museum Geopark Batur sebagai pusat
 270 penelitian dan pendidikan informal selain pendidikan formal di sekolah baik untuk anak-anak, pemuda, orang
 271 dewasa dan juga keluarga. Hal ini sejalan dengan sektor pariwisata yang dikembangkan di Bali di mana
 272 industri pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan budaya, pembangunan
 273 ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat.

274 ¹ Salah satu tempat wisata yang potensial adalah destinasi Kintamani. Kintamani diklasifikasikan sebagai
 275 daya tarik wisata (DTW) berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tentang Kepariwisata di Republik
 276 Indonesia. Daya tarik wisata adalah suatu kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia yang unik, indah, dan
 277 berharga yang menjadi maksud atau tujuan kunjungan wisatawan (UU No. 10 Tahun 2009). Destinasi wisata
 278 dalam Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009, yang selanjutnya disebut "tempat wisata",
 279 secara geografis terletak dalam satu atau lebih wilayah administratif dimana terdapat daya tarik wisata,
 280 fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, dan masyarakat. Jika mengacu pada Peraturan Daerah Nomor
 281 16 Tahun 2009 tentang RTRW Bali tahun 2009, Kintamani termasuk dalam DTWK (Destinasi Wisata

282 Khusus) yang meliputi 15 desa dengan karakteristik alam dan lingkungan yang khas. Berbagai atraksi tersedia,
283 termasuk Geopark Batur. Geopark adalah kawasan terpadu yang memainkan peran utama dalam
284 perlindungan dan pemanfaatan berkelanjutan warisan geologi dan mempromosikan kesejahteraan ekonomi
285 penghuninya.

286 Indonesia saat ini memiliki enam geopark nasional, yaitu Gunung Sewu, Merangin, Gunung Rinjani,
287 Danau Toba Ciletuh Palabuhanratu, dan Gunung Batur. Pada bulan September 2012, kawasan kaldera
288 Gunung Batur dinyatakan sebagai anggota UNESCO Global Geoparks Network (GGN) Geopark Network
289 karena keindahan alam, jejak arkeologis dan geologisnya, serta keunikan budaya penghuninya. Kawasan
290 Geopark Batur termasuk ke dalam kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, Bali, terletak pada ketinggian
291 1.000 hingga 2.172 m dari permukaan laut dan memiliki suhu rata-rata 15°-21°C. Kawasan tersebut
292 menawarkan pemandangan yang sangat indah. Dipadukan dengan bentuk kaldera dengan diameter yang luas
293 dan di dalam kaldera terdapat danau berbentuk bulan sabit yang menempati bagian tenggara, dan disebut
294 Danau Batur, dengan panjang 7,5 km, lebar 2,5 km, keliling 22 km, dan luas 16 km². Oleh karena itu,
295 kawasan Gunung dan Danau Batur menawarkan bentang alam yang indah, budaya yang unik, serta jejak
296 peninggalan arkeologi dan geologi yang fantastis.

297 Kehadiran Gunung Batur dan 127 gunung berapi aktif di Indonesia dan di seluruh dunia menjadi salah
298 satu alasan didirikannya Museum Geopark Batur. Keberadaan Museum Geopark Batur di Kintamani
299 sebenarnya memberikan nilai plus mengingat keindahan alam dan keunikan budaya kawasan Kintamani
300 sangat mendukung bagi pengembangan museum tersebut ke depannya. Museum dengan luas 1,09 hektar
301 tersebut menyimpan banyak informasi tentang Indonesia pada umumnya, khususnya gunung berapi di
302 samping Gunung Batur itu sendiri. Geopark merupakan aset pariwisata terkini dan Museum Geopark Batur
303 merupakan salah museum geopark di dunia yang ada di Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali serta Indonesia
304 (Mudana et al., 2018). Museum Geopark Batur sebagai cagar alam mengusung prinsip keberlanjutan sebagai
305 landasan dasar yang harus diterapkan dalam pengembangan cagar alam. Untuk mendapatkan informasi lebih
306 lanjut tentang Geopark Batur, pemandu wisata atau tour memberikan informasi yang dapat dipercaya,
307 mengubah perilaku pengunjung untuk meminimalkan dampak pada sumber daya, dan menyampaikan nilai
308 konservasi Kawasan Geopark Batur.

309 c. Pengembangan Museum Geopark Batur sebagai Pusat Edukasi dan Konservasi

310 Keberadaan Museum Geopark Batur yang mengusung konsep edukasi dan konservasi perlu diperkenalkan
311 secara lebih luas lagi ke publik, khususnya di kalangan milenial melalui pemanfaatan teknologi komunikasi
312 dan informasi. Penggunaan media sosial seperti, facebook, instagram, youtube, Tiktok, Whatsapp, Telegram
313 merupakan media yang tepat untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan Museum Geopark Batur
314 kepada kaum milenial. Selain menggunakan media sosial, pihak museum bersama PPSDM – Geominerba rutin
315 mengadakan diklat online maupun offline yang dilaksanakan di Museum Geopark Batur setiap minggunya
316 dengan tema yang berkaitan dengan kepelestarian, geowisata, batubara dan geologi, dengan narasumber yang
317 sudah ahli di bidangnya. Diklat ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pelatihan sekaligus
318 mempromosikan Museum Geopark Batur kepada masyarakat agar meningkatkan minat berkunjung ke
319 museum tersebut.

320 Upaya pengembangan Museum Geopark Batur didukung oleh potensi strategis dalam beberapa perspektif
321 berikut.

- 322 1. Lokasi sangat strategis dan tepat berada di kawasan wisata kintamani yang sudah dikenal wisatawan domestik
323 maupun mancanegara sebagai daya tarik destinasi wisata Bali. Selain itu, di lokasi museum di Dataran Tinggi
324 Penelokan, Kintamani pengunjung dapat melihat langsung gunung dan danau Batur, salah satu gunung berapi
325 paling aktif di dunia, dan menikmati keindahan panorama kalderanya.
- 326 2. Museum Geopark Batur menyimpan dan memamerkan benda-benda bersejarah berupa bahan letusan gunung
327 berapi untuk digunakan sebagai pusat pengembangan potensi wisata budaya berbasis pendidikan dan rekreasi.
- 328 3. Museum Geopark Batur, museum vulkanik pertama di Indonesia dan satu-satunya museum vulkanik di Bali,
329 sangat penting untuk dipromosikan sebagai daya tarik wisata, terutama bagi wisatawan yang memiliki minat
330 khusus (wisatawan alternatif).
- 331 4. Penggunaan sentuhan teknologi modern dalam penyajian koleksi museum ditunjukkan dengan tersedianya
332 komputer animasi letusan gunungapi, diorama Gunungapi Batur yang dilengkapi dengan tombol otomatis bagi
333 pengunjung untuk dapat melihat langsung bentuk letusan sesuai dengan tahun yang diinginkan, tayangan
334 audio visual sejarah letusan Gunungapi Batur, serta berbagai peralatan canggih lainnya membuat Museum
335 Geopark Batur sangat atraktif dan informatif bagi pengunjung.
- 336 5. Bangunan dan fasilitas museum yang lengkap dan bertaraf internasional. Pengunjung akan terkagum dengan
337 aksitektur bangunan khas tradisional Bali yang dipadukan dengan gaya modern serta didukung oleh fasilitas
338 yang bertaraf internasional, seperti ruang rapat/converence room yang dilengkapi dengan mikrofon, LCD dan
339 sound system yang lengkap, ruang bioskop yang berstandar internasional dengan kapasitas 160 tempat duduk,

340 ruang pengamatan aktifitas Gunungapi Batur yang dilengkapi dengan teropong pengamatan yang sangat
341 canggih, serta fasilitas toilet yang berstandar internasional.

342
343 **1** Meskipun Museum Geopark Batur memiliki dan menampilkan koleksi alam berupa material hasil erupsi
344 gunungapi, namun Museum Geopark Batur digolongkan sebagai daya tarik wisata budaya sebab sejatinya
345 yang “dijual” kepada pengunjung adalah nilai sejarah dan pengetahuan terhadap kegunungapian. Dengan
346 berkunjung ke Museum Geopark Batur, wisatawan dapat menyaksikan melalui audio visual mengenai sejarah
347 letusan Gunungapi Batur dan dampak letusan Gunungapi Batur zaman dulu. Hal ini merupakan daya tarik
348 tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Di sisi lain, keberadaan Museum Geopark Batur yang masih
349 tergolong sebagai daya tarik wisata yang baru dikembangkan sehingga belum banyak dikenal oleh kaum
350 milenial. Hal ini tentu diperlukan upaya-upaya yang proaktif dari pihak pengelola untuk meningkatkan jumlah
351 kunjungan ke Museum Geopark Batur. Sesuai dengan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten
352 Bangli Tahun 2011, Museum Geopark Batur tergolong daya tarik wisata yang sedang dikembangkan.
353 Museum tersebut baru diresmikan dan dibuka untuk umum pada tanggal 10 Mei 2007, sehingga
354 keberadaannya belum banyak dikenal oleh masyarakat luas.

355 Selain itu, Badan Pengelola Museum Geopark Batur masih kekurangan staf untuk pelatihan pariwisata
356 formal. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh manajemen Museum Geopark Batur tahun 2011, Museum
357 Geopark Batur memiliki 22 pegawai: 8 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5 orang Pegawai Tidak Tetap
358 (PTT), dan 9 orang tenaga honorer (4 petugas kebersihan, 3 satpam, 2 petugas parkir). Dari jumlah tersebut,
359 hanya 4 orang pegawai yang memiliki kualifikasi pendidikan formal pariwisata (1 orang berpendidikan
360 Diploma 4 Pariwisata, 1 orang berpendidikan Diploma 1 Pramuwisata, dan 2 orang berpendidikan SMK
361 Pariwisata, selebihnya berasal dari perguruan tinggi non-pariwisata. Kondisi ini tentunya menjadi kelemahan
362 dalam pengelolaan Museum Geopark Batur dan perlu segera dicarikan jalan keluarnya serta ditindaklanjuti
363 oleh Pemerintah Kabupaten Bangli ke depannya. Kelemahan lainnya adalah kurangnya promosi tentang
364 keberadaan Museum Geopark Batur sebagai objek wisata, terutama bagi pengelola wisata (agen perjalanan,
365 hotel, restoran) dan lembaga pendidikan (sekolah). Menurut Kepala Badan Pengelola Museum Geopark Batur
366 dan Kepala Pemasaran Pariwisata Disbudpar Kabupaten Bangli:

367 ...promosi mengenai keberadaan Museum Gunungapi Batur selama ini hanya dilakukan melalui *website*
368 (www.baturmuseum.info), sedangkan usaha promosi melalui kerjasama dengan pihak Biro Perjalanan Wisata,
369 hotel dan restoran belum pernah dilaksanakan, apalagi usaha promosi ke sekolah-sekolah atau lembaga
370 pendidikan lain untuk menjaring wisatawan domestik. Hal ini menurut pihak pengelola dikarenakan karena
371 anggaran promosi yang dialokasikan oleh Pemda Bangli melalui Disbudpar Kabupaten Bangli sangat
372 minim dan tidak adanya alokasi dana promosi khusus untuk Museum Gunungapi Batur, dana promosi
373 yang dialokasikan masih merupakan satu kesatuan dengan atraksi atau daya tarik wisata lain yang terdapat
374 di Kabupaten Bangli (*Informant-3* dan 4, 10/8/2021).

375 **1** Kurangnya promosi dan kerjasama dengan pihak Biro Perjalanan Wisata juga diakui oleh I Gede Ardana
376 (Operation Manager PT. Nusa Dua Bali Tours and Travel). Ardana menyatakan sebagai berikut.

377 “Pada umumnya daya tarik wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah di Bali belum pernah melakukan
378 promosi secara khusus kepada pihak Biro Perjalanan Wisata, pihak Pemda hanya terkesan menunggu bola,
379 tidak pernah melakukan upaya jemputan bola seperti yang gencar dilakukan oleh pihak-pihak swasta,
380 hal ini mungkin karena terkendala anggaran dan rumitnya birokrasi” (*Informant-5*, 12/8/2021).

381 **1** Jarak tempuh menuju lokasi Museum Geopark Batur dari kawasan wisata tempat wisatawan menginap
382 (Sanur, Kuta, Nusadua) agak jauh sehingga membutuhkan waktu untuk pelaksanaan *fullday tour* juga
383 merupakan faktor kelemahan Museum Geopark Batur bagi kunjungan wisatawan. Berdasarkan penuturan
384 dari para wisatawan yang berkunjung ke Museum Geopark Batur, salah satu faktor yang mengurangi minat
385 mereka untuk berkunjung adalah karena jarak tempuh menuju lokasi museum yang agak jauh dari kawasan
386 wisata di Bali di mana banyak wisatawan menginap sehingga untuk melakukan perjalanan menuju lokasi
387 museum membutuhkan waktu *fullday tour*. Alasan ini merupakan salah satu faktor yang menjadikan
388 wisatawan memilih lokasi lain yang cukup ditempuh dalam waktu *halfday tour*. Apalagi sampai saat ini
389 beberapa Biro Perjalanan Wisata terkenal di Bali belum memasukan Museum Geopark Batur sebagai salah
390 satu objek wisata dalam paket *fullday tour* yang ditawarkan. I Wayan Sudarpa seorang freelance tour guide di
391 PT. Nusa Dua Bali Tours and Travel yang juga warga masyarakat Kintamani mengakui kekurangan tersebut.
392 Sudarpa dalam kesempatan wawancara menyatakan:

393 “Kami selaku *tour guide* terkadang enggan untuk menawarkan paket *fullday tour* yang jaraknya jauh dengan
394 lokasi hotel tempat wisatawan menginap, karena membutuhkan waktu yang agak lama, terkadang tamu
395 merasa kelelahan berkendara, apalagi tempat yang dituju kurang menjanjikan pendapatan (uang komisi)
396 tambahan untuk kami, lebih baik menawarkan tempat-tempat wisata yang lebih dekat seperti Ubud,
397 Uluwatu, dan Tanah Lot, karena disamping *operational cost*-nya lebih kecil, atraksi wisatanya lebih menarik”
398 (*Informant-6*, 15/8/2021).

399

400 **Kontribusi Mahasiswa sebagai milenial dalam Pengenalan Museum Geopark Batur**

401 Sebagai salah satu komponen dalam kalangan akademis mahasiswa jurusan pariwisata yang juga kaum
 402 milenial sangat perlu mengenal Museum Geopark Batur secara lebih mendalam. Ke depannya para
 403 mahasiswa diharapkan berkontribusi dalam mempromosikan Museum Geopark Batur dalam hal (1) memiliki
 404 keterampilan dan keahlian di bidang kepariwisataan yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam
 405 kegiatan wisata di Museum Geopark Batur (2) mampu merencanakan dan melaksanakan prinsip-prinsip
 406 pengelolaan pariwisata yang mencakup sistem informasi museum, pengelolaan, kantor depan, dan teknik
 407 kepemanduan di Museum Geopark Batur dan (3) mampu merencanakan pemasaran, publikasi, promosi, dan
 408 sponsorship yang mendukung suksesnya program untuk menarik minat masyarakat mengunjungi Museum
 409 Geopark Batur.

410 Kompetensi yang diperoleh mahasiswa melalui proses pembelajaran seperti yang dapat dilakukan pada
 411 Museum Geopark Batur akan bermanfaat dalam membuat karya ilmiah dan dalam meniti karir di industri
 412 pariwisata kelak jika sudah lulus kuliah. Lebih lanjut peran mahasiswa dalam mempromosikan Museum
 413 Geopark Batur mencakup beberapa hal berikut.

414

415

a. **Menyebarkan Informasi tentang Museum Geopark Batur sebagai Aset Budaya yang Menarik**

416 Sebagai salah satu daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bangli, Museum Geopark Batur sangat
 417 potensial dikunjungi wisatawan mengingat letaknya yang strategis di tengah-tengah objek wisata Kintamani
 418 sebagai primadona tujuan wisata baik domestik maupun internasional. Selain itu, Museum Geopark Batur
 419 merupakan museum gunungapi pertama dan satu-satunya di Bali yang menampilkan koleksi lengkap tentang
 420 kegunungapian dan juga informasi flora dan fauna serta kebudayaan masyarakat Bali secara umum. Data
 421 Badan Pengelola Museum Gunungapi Batur (2010) menyebutkan bahwa Museum Geopark Batur memiliki
 422 fungsi reservasi, konservasi, koleksi, rekreasi, dan edukasi. Museum Geopark Batur dapat dijadikan sebagai
 423 pusat peningkatan pemahaman konstruktif tentang gunungapi, pusat pengembangan ilmu kegunungapian, dan
 424 menjadi pusat pengembangan potensi wisata yang berbasis edukatif dan rekreasi.

425 Namun harus diakui bahwa minat masyarakat dalam mengunjungi museum pada umumnya termasuk juga
 426 Museum Geopark Batur masih sangat Rendah. Hal ini terbukti dari data kunjungan wisatawan ke museum
 427 tersebut tercatat jauh di bawah jumlah kunjungan rata-rata wisatawan semenjak beroperasi, yaitu pada bulan
 428 Mei tahun 2007. Tabel 2 berikut dapat menunjukkan gambaran kunjungan ke museum Geopark Batur dalam
 429 kurun waktu 3 tahun setelah museum tersebut dibuka.

Tabel 2. Perbandingan Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bangli dan Museum Geopark Batur

Jumlah dan Tahun Kunjungan				
Kabupaten Bangli				
	2007	2008	2009	2010
	352.775	437.207	526.706	418.143
Museum Geopark Batur				
	2007	2008	2009	2010
	1.423	5.360	5.168	5.364
Prosentase	0,40 %	1,22 %	0,98 %	1,28 %

430

431

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangli 2010

432

433

434 Tabel 2 menunjukkan kondisi di mana minat wisatawan yang mengunjungi Museum Geopark Batur
 435 tergolong belum memberikan peningkatan jumlah kunjungan yang diharapkan. Berbagai upaya tentunya
 436 diperlukan guna mendongkrak jumlah kunjungan ke museum yang sebenarnya menarik dan tepat untuk
 437 dikunjungi, karena dapat memberikan wawasan cakrawala pengetahuan di samping untuk hiburan. Hanya
 438 saja masyarakat belum mengerti betul tentang potensi yang dimiliki oleh museum Geopark Batur sebagai
 439 pusat edukasi dan rekreasi. Oleh karena itu, menjadi peluang yang sangat terbuka bagi mahasiswa untuk
 440 menyebarkan informasi ke pada publik tentang keberadaan Museum Geopark Batur yang menyimpan potensi
 441 besar sebagai objek wisata.

442

b. **Melakukan Praktik Kerja Lapangan di Museum Geopark Batur**

443 Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan akademik yang berorientasi pada bentuk pembelajaran
 444 mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas. Dengan mengikuti
 445 Praktik Kerja Lapangan diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mahasiswa
 446 dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sebenarnya. Selain untuk memenuhi kewajiban

447 akademik, diharapkan kegiatan tersebut dapat menjadi penghubung antara dunia pendidikan dengan dunia
 448 kerja. PKL diselenggarakan secara sistematis dan terjadwal di bawah bimbingan dosen pembimbing yang
 449 memenuhi syarat. PKL merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk mengikuti
 450 kegiatan akhir perkuliahan jenjang Diploma III (D3), seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi
 451 Usaha Perjalanan Wisata Jurusan pariwisata Politeknik Negeri Bali. Dalam Buku Pedoman Pendidikan
 452 Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali (2020), PKL dapat diartikan sebagai sarana pelatihan mental, sikap,
 453 penerapan ilmu, dan pembentukan awal lulusan yang kompeten pada bidangnya masing-masing. Program
 454 PKL ini merupakan ajang bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku
 455 perkuliahan ke dalam lingkungan kerja yang sebenarnya.

456 Sesuai dengan struktur kurikulum Program Studi D3 Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Pariwisata
 457 Politeknik Negeri Bali, mahasiswa wajib melakukan praktik kerja lapangan (PKL) di semester akhir, yaitu
 458 semester enam setelah menempuh semua mata kuliah di lima semester (semester 1 – 4). Durasi pelaksanaannya
 459 adalah selama 3 bulan, mulai bulan Maret sampai dengan Mei dan setelah itu mahasiswa akan membuat
 460 laporan tugas akhir berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan PKL. Program PKL tersebut sangat
 461 ditunggu-tunggu oleh mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan teori yang didapat di bangku kuliah dengan
 462 situasi nyata di industri. Mahasiswa pun sangat antusias mencari sendiri tempat PKL nya sesuai dengan
 463 bidang peminatan masing-masing, karena ilmu yang dipelajari di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
 464 adalah multi skills terdiri dari bidang biro perjalanan wisata/BPW (travel), maskapai penerbangan (airlines),
 465 tata operasi darat/TOD (ground handling), acara dan kegiatan bisnis (MICE), dan Kargo. Beberapa
 466 perusahaan tempat PKL mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Pariwisata Politeknik
 467 Negeri Bali dapat dilihat pada Tabel 3.

468

No	Nama Perusahaan	Bidang Usaha					Alamat
		BPW	Airlines	TOD	MICE	Kargo	
1	PT. Pacto Ltd	√			√		Jl. By Pass Ngurah Rai No. 378. Sanur, Denpasar
2	PT. Tour East Indonesia	√			√		Jalan Pulau Moyo 15X, Denpasar
3	PT. Pegasus Indonesia	√					Jl. Bypass Ngurah Rai Jl. Nusa Dua No.98G
4	PT. Rama Tour	√					Jl. By Pass Ngurah Rai No.100 x, Kuta
5	PT. Harum Indah Sari	√					Jl. Bypass Ngurah Rai No.732, Denpasar
6	PT. Melali MICE				√		Jl. Raya Dewi Sri Complex The Lotus No. 10. Kuta
7	PT. Kuta Bali Cemerlang	√			√		Jl. Imam Bonjol No.461, Denpasar
8	PT. Nusa Dua Bali Tours and Travel	√			√		Jl. By Pass I Gusti Ngurah Rai 300 B Denpasar
9	PT. Pacific World Nusantara	√			√		Jl. By Pass Ngurah Rai, Denpasar
10	Garuda Indonesia		√				Jl. Bypass Ngurah Rai No.11a, Tuban, Kuta
11	Malaysia Airlines		√				Bandara Internasional Ngurah Rai Keberangkatan Internasional
12	Singapore Airlines		√				Bandara Internasional Ngurah Rai Keberangkatan Internasional
13	PT. Jasa Angkutan Semesta			√			Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali
14	PT. Gapura Angkasa			√			Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali
15	MSA Cargo					√	Jl. Hayam Wuruk No. 238 Denpasar

469 Sumber: Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Pariwisata
 470 Politeknik negeri Bali, 2019

471 Setelah mahasiswa menentukan tempat PKL masing-masing kemudian mahasiswa melapor ke koordinator
 Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>

472 bidang PKL di program studi untuk dibuatkan surat pengantar dari ASITA untuk nantinya di bawa ke
473 perusahaan sebagai bukti bahwa kegiatan PKL sah dilakukan. Koordinator PKL kemudian menentukan dosen
474 pembimbing untuk melakukan monitoring selama pelaksanaan kegiatan PKL tersebut. Pertama diterbitkan
475 surat pengantar yang isinya mengantarkan mahasiswa ke perusahaan untuk melakukan PKL. Selain surat
476 pengantar juga ada formulir nilai yang diberikan kepada bagian personalia atau pimpinan perusahaan yang
477 menerima mahasiswa PKL di perusahaan tersebut. Formulir nilai tersebut akan diminta kembali pada saat
478 selesai pelaksanaan PKL selama tiga bulan bersamaan nantinya dengan penyertaan surat ucapan terimakasih.
479 Mahasiswa juga wajib membuat laporan mingguan selama pelaksanaan PKL tersebut dan di kirim via email
480 ke dosen pembimbing masing-masing. Setelah selesai pelaksanaan PKL selama tiga bulan mahasiswa akan
481 membuat laporan lengkap pelaksanaan PKLnya dan disetor ke koordinator PKL. Koordinator PKL
482 selanjutnya membuat jadwal ujian laporan PKL mahasiswa dengan mengalokasikan sejumlah dosen penguji.
483 Ujian laporan PKL sudah selesai dilakukan dan mahasiswa dapat melanjutkan menyelesaikan laporan tugas
484 akhirnya untuk diujikan nantinya di akhir bulan Agustus dan setelah mahasiswa dinyatakan lulus mereka
485 akan mengurus berkas persyaratan wisuda yang akan dilaksanakan di bulan Oktober.

486 Seiring berjalannya waktu terjadi sebuah perubahan yang tak seorangpun menyangka sebelumnya, yaitu
487 merebaknya wabah virus corona yang menjadi pandemi global dan berimplikasi pada penurunan jumlah
488 kunjungan wisatawan mancanegara akibat penutupan perbatasan (border) antar negara untuk mencegah
489 penyebaran wabah virus tersebut. Hingga saat ini kunjungan wisatawan mancanegara nyaris tidak ada dan
490 telah mengakibatkan berhentinya operasional perusahaan-perusahaan di bidang bisnis perjalanan dengan
491 mobilitas yang sangat tinggi sebelumnya. Keadaan yang sulit menimpa sektor industri pariwisata tersebut juga
492 berimplikasi terhadap mahasiswa program studi usaha perjalanan wisata untuk mencari tempat PKL.
493 Menurut Putu Sukma Wandari salah seorang mahasiswi Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Jurusan
494 Pariwisata Politeknik Negeri Bali angkatan 2018 yang berasal dari Desa Batur, Kintamani mengungkapkan:

495 Akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan tidak adanya kunjungan wisatawan mancanegara hampir
496 semua biro perjalanan wisata di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar tidak beroperasi, sehingga sulit
497 bagi kami untuk mencari tempat PKL. Hal ini menyebabkan saya kembali pulang kampung dan melakukan
498 PKL di Museum Geopark Batur selama tiga bulan dari bulan Maret 2020. Saya juga mengajak dua teman
499 sekelas yang kebetulan berasal dari Kupang, NTT tinggal di rumah saya dan juga melakukan PKL di
500 tempat yang sama (*Informant-7, 12/8/2021*).

501 Selama mahasiswa melakukan PKL di Museum Geopark Batur harus mendapat kunjungan dari dosen
502 pembimbing minimal dua kali guna memantau kegiatan PKL mahasiswa tersebut. Anak Agung Ayu Ngurah
503 Harmini salah seorang dosen pembimbing mahasiswa yang sempat berkunjung ke untuk melakukan
504 monitoring kegiatan PKL mahasiswa menyatakan:

505 Keberadaan Museum Geopark Batur sangat membantu mahasiswa untuk bisa melakukan PKL mengingat
506 tidak beroperasinya beberapa biro perjalanan wisata di Badung dan Denpasar akibat pandemi. Saya dan
507 teman-teman dosen lainnya merasa mendapat pengalaman baru dalam memonitor kegiatan PKL
508 mahasiswa kali ini, karena mendapat kesempatan berkunjung langsung ke dalam museum walaupun
509 sebenarnya kami sering melewatinya saat mengunjungi objek wisata Kintamani. Ternyata kami mendapat
510 wawasan baru tentang kegunungpian setelah melihat diorama dan display bebatuan dari letusan Gunung
511 Berapi Batur serta menyaksikan film dokumenter berdurasi pendek tentang Geopark Batur. Kami
512 merencanakan mengunjungi kembali museum ini bersama keluarga (*Informant-8, 12/8/2021*).

514 Testimoni dari mahasiswa yang melakukan PKL di Museum Geopark Batur dapat dijadikan referensi bagi
515 pihak pengelola museum untuk melakukan kerjasama lebih lanjut dengan pihak perguruan tinggi, sehingga ke
516 depannya dapat melakukan kerjasama yang lebih luas lagi, yaitu selain program PKL, Museum Geopark
517 Batur juga dapat dijadikan program kunjungan industri berupa destinasi wisata bagi mahasiswa semester awal
518 (semester 1 atau 3). Hal ini tentunya akan semakin meningkatkan kunjungan masyarakat ke Museum Geopark
519 Batur terutama dari kalangan generasi milenial. Semakin banyak testimoni para mahasiswa dan dosen tersebut
520 juga berakibat semakin banyaknya unggahan di sosial media tentang keberadaan Museum Geopark Batur,
521 karena setiap mahasiswa dan dosen tentu akan menyebarkan informasi ke platform sosial mediana masing-
522 masing.

523 Sebagai kawasan konservasi di mana prinsip berkelanjutan merupakan pondasi dasar yang harus diterapkan
524 dalam pengembangan kawasan konservasi. Dalam hal ini peran seorang tour guide sangat diperlukan,
525 sehingga seluruh informasi tentang Geopark Batur dapat tersampaikan secara komprehensif. Di samping itu
526 informasi yang terpercaya juga perlu diperoleh para pengunjung dari seorang tour guide yang kompeten,
527 sehingga dapat memotivasi dan mengedukasi mereka tentang penanaman nilai-nilai konservasi di kawasan
528 Museum Geopark Batur. Oleh karena itu, tour guide menjadi salah satu faktor kesuksesan selama
529 berlangsungnya tur di Museum Geopark Batur. Peran serta kontribusi dari tour guide tersebut tercermin dari
530 penguasaan product knowledge semua objek yang dilihat dan dilewati pengunjung.

531 Keberhasilan sebuah tour sangat bergantung pada kemampuan seorang tour guide dalam memberikan
532 kenyamanan dan berkomunikasi terutama peyampaian informasi tentang objek yang dilewati kepada
533 wisatawan ketika berkunjung ke Museum Geopark Batur. Setiap pengunjung Museum Geopark Batur wajib
534 didampingi oleh tour guide, karena tour guide di Museum Geopark Batur memiliki wawasan yang luas
535 tentang objek yang dipamerkan baik itu koleksi dari hasil letusan Gunung Batur yang berupa berbagai macam
536 batuan, tradisi, budaya, dan flora dan fauna yang dipamerkan, sehingga hal tersebut harus dijelaskan secara
537 detail dan terperinci. Oleh karena itu peran tour guide tidak hanya memandu, menunjukkan jalan, memberi
538 perlindungan, tetapi lebih memberikan informasi yang mendetail kepada setiap wisatawan yang berkunjung.
539 Hal ini bisa diangkat nantinya sebagai laporan tugas akhir mahasiswa setelah melakukan PKL di Museum
540 Geopark Batur dan menjadi bekal bagi mereka untuk menekuni profesi seorang tour guide di Museum
541 Geopark Batur.

542 Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh tour guide ketika melakukan kepemanduan wisata di
543 Museum Geopark Batur berdasarkan simulasi yang dilakukan oleh mahasiswa saat kunjungan monitoring di
544 museum tersebut:

545 1. Persiapan Tur

546 a. Persiapan diri *Tour Guide*

547 Seorang *tour guide* harus memiliki sikap profesional agar wisatawan yang berkunjung ke kawasan
548 Museum Geopark Batur merasa nyaman, terjaga keselamatannya dan merasa puas. Adapun hal-hal yang harus
549 di perhatikan sebelum memandu wisatawan adalah sebagai berikut:

- 550 1) Mempersiapkan diri baik stamina maupun *grooming* yang telah di tetapkan serta pengetahuan tentang Museum
551 Geopark Batur baik umum maupun khusus.
- 552 2) Memastikan peralatan yang digunakan berfungsi dengan baik, seperti: papan inforamasi, buku, *TV LED dan*
553 *Kode QR*.

554



555 Foto 3. Papan informasi dan *TV LED* (Foto: Gede Ginaya, 2021)

556

557 b. Penyambutan Tamu

558 Penyambutan tamu dilakukan di *lobby*, sedangkan *tour leader* akan mengurus administrasi (mengisi data
559 diri wisatawan) di *front office*.

560



561 Foto 4. Kantor depan tempat penerimaan tamu (Foto: Gede Ginaya, 2021)

562

563

564 c. *Briefing*

565 Setelah wisatawan tiba di Museum Geopark Batur, *tour guide* akan melakukan *briefing* kepada wisatawan
 566 terlebih dahulu, agar wisatawan tau apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh wisatawan
 567 saat *tour* berlangsung serta menjelaskan secara singkat objek yang akan dikunjungi saat *tour* di mulai. Adapun
 568 hal-hal yang dilakukan oleh *tour guide*, sebagai berikut:

569 1) Menjelaskan alur rute tur

570 Adapun alur tur yang harus dilalui wisatawan, sebagai berikut :



Foto 5. Ruangan di Museum Geopark Batur sebagai alur rute tur (Foto: Gede Ginaya, 2021)

571

572

573

574

575

576

577

578

579

580

581

582

583

584

585

586

587

588

589

590

- a) Lobby atau Ruang Informasi, berada di lantai satu Museum Geopark Batur, yang menampilkan miniatur atau diorama dari gunung Batur beserta kadera yang dimiliki dan berbagai macam informasi mengenai *geopark* di Indonesia maupun global.
- b) Ruang Kebumihan atau *geodiversity*, berada di lantai satu Museum Geopark Batur, menampilkan informasi mengenai terbentuknya bumi, koleksi batuan dari gunung batur dan dampak akibat letusan gunung batur.
- c) Ruang Hayati atau *biodiversity*, berada di lantai dua Museum Geopark Batur, menampilkan koleksi dan informasi mengenai flora dan fauna yang ada di Bali.
- d) Ruang Kebudayaan atau *culture*, berada di lantai 2 Museum Geopark Batur, menampilkan miniatur dari subak dan koleksi peninggalan sejarah (arca, lontar dan alat bercocok tanam).
- e) Ruang *audio visual*, berada di lantai dua Museum Geopark Batur, yang mampu menampung sekitar 145 wisatawan. Ruang *audio visual* ini digunakan untuk menonton film yang berkaitan dengan kegunungpian.
- f) Ruang Pengamatan, berada di lantai tiga Museum Geopark Batur, ruang pengamatan digunakan untuk mengamati aktivitas dari Gunung Batur.

Saat tur berlangsung ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

- a) Ikuti aturan yang telah dibuat, seperti tidak memasuki area yang dilarang, mematuhi tanda-tanda yang ada, berjalan pada jalur yang telah ditetapkan agar tidak merusak koleksi.



Foto 6. Tanda larangan menyentuh koleksi (Foto: Gede Ginaya, 2021)

591
592
593
594
595
596
597
598
599
600
601
602
603

1. Pelaksanaan Tur

Saat tur dimulai wisatawan akan diajak mengelilingi ruang informasi terlebih dahulu untuk melihat diorama dari gunung Batur dan informasi lain mengenai geopark yang ada di Indonesia dan global, setelah itu dilanjutkan keruang kebumihan, di ruang ini wisatawan dapat melihat berbagai macam koleksi batuan dan fenomena dari letusan gunung Batur, kemudian beralih ke lantai dua yaitu ruang flora dan fauna di ruangan ini, wisatawan dapat melihat keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki Indonesia, keudian dilanjutkan ke ruangan kebudayaan, di rungan kebudayaan wisatawan dapat melihat dan menyaksikan tradisi masyarakat setempat, kemudian yang terakhir wisatawan akan diajak untuk menonton film tentang kegunungpian di ruang audio visual.

- a. *Tour guide* akan memimpin tur tersebut dengan berjalan di baris pertama atau di samping kanan wisatawan.

Foto 7. *Tour guide* memandu wisatawan

604
605
606
607
608
609

- b. Wisatawan yang memiliki pertanyaan tentang Museum atau Geopark bisa langsung bertanya pada saat tur berlangsung atau pada saat *tour guide* menjelaskan tentang sebuah koleksi yang dilewati.



Foto 8. *Tour guide* menjelaskan objek yang dilewati

610
611
612
613
614
615

- c. *Tour guide* juga berperan sebagai *interpreter* yang akan menginterpretasikan setiap objek yang dilewati, dari objek pertama sampai objek terakhir, seperti nampak pada gambar berikut:



Foto 9. Koleksi di Museum Geopark Batur (Foto: Gede Ginaya, 2021)

616
617
618
619
620
621
622
623
624
625
626
627
628
629
630
631
632
633
634
635
636
637
638
639
640
641
642

2. Mengakhiri Tur (*Closing Tour*)

Akhir kepemanduan merupakan kesan akhir suatu pertemuan dari keseluruhan pelaksanaan tur dan tidak kalah pentingnya dengan kesan pertama. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengakhiri tur di Museum Geopark Batur adalah:

- Menentukan *farewell point* yang nyaman, tenang dan mengesankan.
- Melakukan evaluasi oral dengan menanyakan pendapat dari wisatawan untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari peserta tur.
- Mengingatkan barang-barang bawaan tamu jangan sampai ada yang ketinggalan.
- Mengucapkan salam perpisahan serta harapan untuk bisa berkunjung kembali.

Kemampuan mahasiswa dalam memberikan *tour commentary* Museum Geopark Batur tersebut tentu diperoleh melalui proses pembelajaran melalui program PKL selama 3 bulan di museum tersebut. Hal ini dapat dikatakan sebagai hikmah dari pandemi, di mana sebelumnya mahasiswa sebagai kaum milenial melakukan PKL di biro perjalanan wisata yang membuat keberadaan museum seperti Museum Geopark Batur luput dari perhatian mereka. Tentunya, apa yang telah dilakukan mahasiswa tersebut tidak hanya berhenti setelah program PKL nya selesai dilakukan, tetapi akan ditindak lanjuti oleh kampus seperti Politeknik Negeri Bali untuk membuat kerjasama melalui penandatanganan MOU dan MOA dengan pihak manajemen Museum Geopark Batur. Kerjasama ini dapat diperluas lagi selain program PKL juga dilakukan kunjungan industri mahasiswa di semester awal sebelum melakukan program PKL, sehingga dapat memberi kesempatan yang lebih luas lagi kepada mahasiswa untuk mengenal keberadaan Museum Geopark Batur. Di pihak lain manajemen Museum Geopark Batur dapat lebih proaktif lagi untuk menjajagi kerjasama dengan sekolah-sekolah atau kampus lainnya sebagai upaya pengembangan museum khususnya pengenalan bagi kaum milenial.

643 **Simpulan**

644 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan Museum Geopark
645 Batur sebagai daya tarik wisata selama ini telah mengimplementasikan seluruh program kerja yang telah
646 dicanangkan oleh pihak manajemen dalam upaya mewujudkan fungsi Museum Geopark Batur sebagai daya
647 tarik wisata. Potensi strategis yang dimiliki Museum Geopark Batur sebagai media edukasi, rekreasi dan
648 koservasi di kawasan wisata terkenal Kintamani merupakan modal penting dalam pengembangannya. Wujud
649 nyata pengembangan Museum Geopark Batur tersebut dapat dilakukan melalui beberapa upaya, di antaranya
650 adalah pengembangan produk wisata, peningkatan keamanan dan memperkuat potensi yang menjadi ciri khas
651 Museum Geopark Batur, pengembangan sarana dan prasarana pokok maupun sarana penunjang
652 kepariwisataan di sekitar museum, penetrasi pasar untuk kaum milenial melalui sekolah dan kampus melalui
653 pengenalan keberadaan Museum Geopark Batur, serta pengembangan sumber daya manusia dan lembaga
654 pengelola Museum Geopark Batur.

655

656 **Referensi**

- 657 Azismail, Rezaldi, & Setyowati, Endang. (2020). *PERANCANGAN MUSEUM BATIK NASIONAL DI KOTA*
658 *YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR*. University of Technology
659 Yogyakarta.
- 660 Badan Pusat Statistika Provinsi Bali. (2019). Perkembangan Pariwisata Bali Januari 2019. Retrieved from
661 BPS.go.id website: [https://bali.bps.go.id/pressrelease/2019/03/01/717182/perkembangan-pariwisata-bali-](https://bali.bps.go.id/pressrelease/2019/03/01/717182/perkembangan-pariwisata-bali-januari-2019.html)
662 [januari-2019.html](https://bali.bps.go.id/pressrelease/2019/03/01/717182/perkembangan-pariwisata-bali-januari-2019.html).
- 663 Badan Pusat Statistika Provinsi Bali. (2021). Banyaknya Wisatawan Mancanegara Bulanan ke Bali Menurut Pintu
664 Masuk (Orang). Retrieved from BPS.go.id website: [https://bali.bps.go.id/indicator/16/106/1/banyaknya-](https://bali.bps.go.id/indicator/16/106/1/banyaknya-wisatawan-mancanegara-bulanan-ke-bali-menurut-pintu-masuk.html)
665 [wisatawan-mancanegara-bulanan-ke-bali-menurut-pintu-masuk.html](https://bali.bps.go.id/indicator/16/106/1/banyaknya-wisatawan-mancanegara-bulanan-ke-bali-menurut-pintu-masuk.html).
- 666 Chou, Roger, Dana, Tracy, Buckley, David I., Selph, Shelley, Fu, Rongwei, & Totten, Annette M. (2020).
667 Epidemiology of and risk factors for coronavirus infection in health care workers: a living rapid review.
668 *Annals of Internal Medicine*, 173(2), 120–136.
- 669 Creswell, John W. (2014). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- 670 Dewi, I. Gusti Ayu Melistyari, Suwintari, I. Gusti Ayu Eka, Tunjungsari, Komang Ratih, Semara, I. Made
671 Trisna, & Mahendra, I. Wayan Eka. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
672 PENGEMBANGAN PROMOSI DESTINASI PERHELATAN DI ANJUNGAN BATUR GEOPARK,
673 BANGLI. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(2), 223–230.
- 674 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangli. (2012). Informasi Kepariwisata Kabupaten Bangli 2010.
- 675 Ferdiansyah, Hendry, Suganda, Dadang, Novianti, Evi, & Khadijah, Ute Lies. (2020). Pengelolaan Mitigasi Krisis
676 Pariwisata Akibat Pandemi Covid-19 Dalam Menghadapi Fase New Normal (Studi Kasus Di Desa Wisata
677 Nglangeran Yogyakarta). *Media Bina Ilmiah*, 15(3), 4133–4144.
- 678 Ginaya, Gede, Ruki, Made, & Astuti, Ni Wayan Wahyu. (2019). Zero Dollar Tourist: Analisis Kritis Diskursus
679 Segmen Pasar Wisatawan Tiongkok dalam Pariwisata Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 9(1),
680 141–164.
- 681 Indrayati, Ira, & Lestari, Fiona. (2021). *KAJIAN PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN & PEMBIAYAAN*
682 *GEOPARK DI INDONESIA*.
- 683 Istiwandani, Rachma. (2021). *Perancangan Museum Rajekwesi di Kabupaten Bojonegoro*. Universitas 17 Agustus 1945
684 Surabaya.
- 685 Juwita, Ida Ayu Eva Ratna. (2015). STRATEGI PEMASARAN MUSEUM WAYANG KEKAYON
686 YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH Jurnal Tata Kelola Seni 60 PENGUNJUNG.
687 *Jurnal Tata Kelola Seni*, 1(1), 60–74.
- 688 Karimi-Zarchi, Mojgan, Neamatzadeh, Hossein, Dastgheib, Seyed Alireza, Abbasi, Hajar, Mirjalili, Seyed Reza,
689 Behforouz, Athena, Ferdosian, Farzad, & Bahrami, Reza. (2020). Vertical transmission of coronavirus
690 disease 19 (COVID-19) from infected pregnant mothers to neonates: a review. *Fetal and Pediatric Pathology*,
691 39(3), 246–250.
- 692 Kemenpar, R. I. (2018). Pengelolaan Krisis Kepariwisata: Prosedur Operasional Standar Aktivasi Tourism
693 Crisis Center. *Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia*.
- 694 Mudana, I. Gede, Sutarna, I. Ketut, & Widhari, Cokorda Istri Sri. (2018). Memadukan Pendakian dan Wisata
695 Edukasi: Persoalan Gunung Api dan Geopark Batur di Kawasan Kintamani, Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal*
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>

- 696 *of Bali Studies*), 8(2), 143–158.
- 697 Nova, Hikmawan Ali, Rahmanto, Andre Novie, & Sudarmo, Sudarmo. (2021). The Tourism Sector Government
698 Crisis Communication at the Beginning of the Covid-19 Pandemic: Strategies for Utilizing Instagram Social
699 Media. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(12), 274–284.
- 700 Rosyidie, A., Sagala, S., Syahbid, M. M., & Sasongko, M. A. (2018). The current observation and challenges of
701 tourism development in Batur Global Geopark area, Bali Province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth
702 and Environmental Science*, 158(1), 12033. IOP Publishing.
- 703 Rudiansyah, Rudiensyah, Widayat, Wahyu, & Tjahjono, Achmad. (2018). *STRATEGI PENGELOLAAN
704 ETALASE GEOPARK GUNUNG SEWU GEO AREA PACITAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA*. STIE
705 Widya Wiwaha.
- 706 Sakurai, Mihoko, & Chughtai, Hameed. (2020). Resilience against crises: COVID-19 and lessons from natural
707 disasters. *European Journal of Information Systems*, 29(5), 585–594.
- 708 Samodra, Hanang. (2018). Geotourism in Batur UNESCO Global Geopark, Indonesia. In *Handbook of Geotourism*
709 (pp. 367–378). Edward Elgar Publishing.
- 710 Saputra, I. Gede Gian. (2016). Respon Wisatawan Terhadap Pengembangan Batur Global Geopark Bali. *Jurnal
711 Master Pariwisata (JUMPA)*.
- 712 Seddighi, Hamed. (2020). COVID-19 as a natural disaster: focusing on exposure and vulnerability for response.
713 *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 14(4), e42–e43.
- 714 Subadra, I. Nengah. (2021). Pariwisata Budaya dan Pandemi Covid-19: Memahami Kebijakan Pemerintah dan
715 Reaksi Masyarakat Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 11(1), 1–22.
- 716 Subhan, Subhan. (2012). Hadis kontekstual (Suatu kritik matan hadis). *Mazahib*, 10(2), 57792.
- 717 Suwintari, I. Gusti Ayu Eka, & Dewi, I. Gusti Ayu Melistiyari. (2019). SWOT Analysis of the Development Event
718 Promotion at Pavilion Batur, Geopark, Bangli Regency, Bali. *GARUDA (Global Research on Tourism
719 Development and Advancement)*, 2(1), 20–26.
- 720 Tobing. (2020). Virus Corona Tekan Ekonomi Tiongkok, Dunia Waspada Perlamabatan Global. Retrieved from
721 Katadata.co.id website: [https://katadata.co.id/telaah/2020/02/05/virus-corona-tekan-ekonomitiongkok-
722 dunia-waspadaiperlamabatan-global](https://katadata.co.id/telaah/2020/02/05/virus-corona-tekan-ekonomitiongkok-dunia-waspadaiperlamabatan-global).
- 723 Wilks, Jeff, Stephen, J., & Moore, F. (2013). *Managing tourist health and safety in the new millennium*. Routledge.
- 724 Winarni, Endang Widi. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.
- 725
- 726

Generasi Milenial dan Pengembangan Museum Geopark Batur pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata)

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	adoc.pub Internet Source	8%
2	ejurnal.binawakya.or.id Internet Source	2%
3	museum.geology.esdm.go.id Internet Source	2%
4	www.jurnal.iicet.org Internet Source	2%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	Aan Wasan, Khaironi Khaironi, Taufik Rihatno. "Persepsi siswa sekolah menengah kejuruan tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui online learning", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2022 Publication	1%
7	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 125 words

Exclude bibliography On